Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020
ORCID: 0000-0002-4165-8533

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *CONTEXTUA*L *TEACHING AND LEARNING* BERBASIS *QUESTIONING* TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPA MI NW REKAT LAUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RINAYATI WARDANI
Affiliasi: MI NW Muntut
Email: rinayatiwardani@gmail.com

ABSTRACT

Educational goals must be supported by an effective and efficient learning process. The effective learning process carried out by students in schools is not only determined by the degree of ownership of the potential of the students concerned, but also the environment, especially professional teachers. There is a tendency that a pleasant attitude, warmth of brotherhood, not scary or the like, are seen by some people as good teachers. However, learning is obtained monotonously so that science learning which aims to develop students' thinking skills has not materialized.

The achievement of questioning skills and student learning outcomes with the CTL (contextual teaching learning) approach is higher than the lecture method. The application of the CTL approach has an influence on questioning skills and student learning outcomes at MI NW Rekat Lauk.

This can be seen from the average score of student learning outcomes in the posttest group in the experimental class 79 . Meanwhile, in the pretest group, the test score for learning outcomes was 69. For hypothesis testing, the t-test was used. The results of the t-test on the post-test results obtained tcount> ttable (11.26>1.729) at a significant level = 0.05 with dk = 38, which means that there are differences in learning outcomes between the pretest group and the posttest group in the experimental class according to the hypothesis proposed in this study.

Meanwhile, the average score of the posttest observation sheet questioning skill was obtained t_count> from t_table (7.26> 2,024). This indicates that the students' ability to ask questions is good.

This indicates that student learning outcomes in the posttest experimental class group that apply the CTL approach show that questioning skills and student learning outcomes increase, which means that there is a significant influence in the CTL approach on questioning skills and student learning outcomes in class V MI NW Rekat Lauk ".

ORCID: 0000-0002-4165-8533

Keywords: Effectiveness, CTL, Questioning Skills

ABSTRAK

Tujuan pendidikan harus didukung oleh proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran efektif yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak hanya ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional.
Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan persaudaraan, tidak menakutkan atau sejenisnya, dipandang sebagian orang sebagai guru yang baik.Akan tetapi pembelajaran diperoleh secara monoton sehingga pembelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa belum terwujud
Capaian keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL(contextual teacing learning)lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.Penerapan pendekatan CTLmempunyai pengaruh terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa di MI NW Rekat Lauk.
Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok posttest pada kelas eksperimen 79 . Sedangkan pada kelompok pretest nilai tes hasil belajarnya 69.Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji-t terhadap hasil post-test diperoleh thitung>ttabel$(11{,}26$>1,729) pada taraf signifikan α =0,05 dengan dk =38, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok pretest dengan kelompok posttest pada kelas eksperimen sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.
Sedangkan nilai rata-rata keterampilan bertanya lembar observasi posttestdiperoleh t_{hitung}> dari t_{tabel} (7,26> 2,024) ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan bertanya siswa menunjukkan baik.
Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok posttest kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan CTL menunujukkan bahwa keerampilan bertanya dan hasil belajar siswa meningkat, yang Artinya Adanya pengaruh yang signifikan dalam pendekatan CTLterhadap keterampilanbertanya dan hasil belajar siswa kelas V MI NW Rekat Lauk". **Kata Kunci**: Efektivitas, CTL, Keterampilan Bertanya

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad Susanto (2013: 85) pendidikan adalah upaya yang tertentu dalam rangka mencapai harkat kemanusiaan seseorang secara utuh dan terorganisasi, berencana dan berlangsung pendidikan berwujud sebagai suatu hasil, usaha-usaha untuk mencapai tujuan

ORCID: 0000-0002-4165-8533

secara terus-menerus sepanjang hayat artinya pendidikan dipandang sebagai
untuk membina siswa menjadi manusia sesuatu yang telah dicapai atau dimiliki
paripurna, dewasa, dan berbudaya.Untuk setelah proses pendidikan berlangsung.
mencapai pembinaan ini asas pendidikan

Tujuan pendidikan harus harus berorientasi pada pengembangan didukung oleh proses pembelajaran yang seluruh aspek potensi siswa, diantaranya efektif dan efisien. Proses pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi efektif yang dilakukan oleh siswa di pada aspek psikomotorik. Pendidikan sekolah tidak hanya ditentukan oleh berwujud sebagai suatu proses, artinya derajat pemilikan potensi siswa yang pendidikan dipandang sebagai pelaksana

terutama guru yang profesional. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan persaudaraan, tidak menakutkan atau sejenisnya, dipandang sebagian orang sebagai guru yang baik.Akan tetapi pembelajaran diperoleh secara monoton sehingga pembelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa belum terwujud.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.Dalam hal ini, para guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat IPA, yang sebagian besar siswa

bersangkutan, melainkan juga lingkungan, menganggap bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kondisi ini diprediksi karena pembelajaran IPA belum mengarah pada tercapainya kompetensi. Jika pembelajaran IPA diarahkan untuk mencapai kompetensi, maka IPA akan mudah dipelajari sebagai alat untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu integrasi IPA yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa sehingga siswa akan mengerti pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki karakteristik yang lebih dari aspek-aspek tersebut, seperti kemampuan untuk menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.Dengan demikian, profesionalitas guru merupakan totalitas

ORCID: 0000-0002-4165-8533

perwujudan kepribadian yang ditampilkan sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar efektif.

Proses pembelajaran tidak selalu efektif, mengingat setiap siswa mempunyai taraf berfikir yang berbeda dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tetap agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu, memang perlu dilakukannya pembaharuan dalam pembelajaran IPA sebagai respon melemahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang pemahaman penguasaannya dalam pelajaran IPA masih rendah.

Penggunaan metode mengajar oleh seorang guru, sangat diperlukan, agar siswaa akan lebih mudah memahami dan mencerna sebuah materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan di MI NW Rekat Lauk tidak mengacu pada satu metode, kadang menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif kemudian siswa diberikan contoh soal yang untuk dikerjakan. Akan tetapi pada kenyataannya di dalam kelas masih jauh dari harapan yang ingin dicapai, hal ini disebabkan karena pelajaran IPA bagi siswa sebagian besar dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, disamping sistem pelajaran yang kurang memfokuskan pada keaktifan siswa.Selain itu, metode yang digunakan dalam mengajar masih bersifat konvensional dan belum bisa meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir siswa.Kegiatan bertanya bagi seorang siswa sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru tetapi siswa juga harus mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa, guru perlu menerapkan metode, salah satu metode pembelajaran adalah metode pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) CTL berbasis *Questioning*. Model pembelajaran *questioning* ini memungkinkan mendorong

kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah serta meningkatkan pemahaman secara mendalam melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam menentukan model pembelajaran IPA. Pada MI NW Rekat Lauk, ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajran IPA, diantaranya adalah tidak memiliki perpustakaan, keterbatasan buku penunjang dan media pembelajaran, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013.

Pendekatan pembelajaran masih dominan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional atau tradisional dimana guru lebih dominan dalam menguasai pola pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa kelas V. Pembelajaran IPA dengan pendekatan konvensional yang didominasi dengan metode ceramah telah berdampak negatif bagi siswa, mereka menganggap pelajaran IPA hanyalah pelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan, hal ini mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa yang dilihat dari data hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

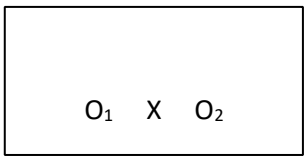
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 107). Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

2. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* bentuk *One Group Pretest Posttest Design* digunakan untuk memperoleh informasi penguasaan keterampilan bertanya siswa, dimana pada jenis desain penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah diberi perlakuan, perbedaan *pretest* dan *posttest* diasumsikan merupakanefek dari perlakuan. Dimana sebelum diberikan perlakuan kelompok diberi pretest dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan.Penggunaan *One Group preetes-*

ORCID: 0000-0002-4165-8533

postes One design dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.



gambar3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 :Nilai*pretest* (sebelum diberi diklat)

O_2:Nilai*posttest* (setelah diberi diklat)

X = Tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (Sugiyono, 2016: 112)

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data bagian terpenting karena dengan analisis inilah manfaat data bisa nampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir dari penelitian ini.

1. Uji Prasyarat Analisis Penelitian ini untuk mencari perbedaan mean dari dua sampel terpisah. Dengan demikian, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik atau uji statistik untuk dua sampel terpisah untuk uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi sebagai hasil penelitian adalah uji normalitas data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data.Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor dalam variabel-variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan rumus-rumus "chi kuadrat" sebagai berikut :

Keterangan : χ^2 = nilai chi kuadrat *fo* = frekuensi yang diobservasi fh = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria :
Taraf signifikansinya (α) = 0,05

X^2_{hitung} < dari X^2 = data berdistribusi normal

X^2_{hitung} > dari X^2 = data tidak berdistribusi normal

(Sugiyono, 2017: 243)

2. Uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini masih perlu diuji kebenarannya.Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan seperti yang telah tersebut diatas, harus diubah menjadi hipotesis nihil (Ho).Hal ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa "Dalam pengujian hipotesis alternatif (Ha) diubah menjadi hipotesis nihil (Ho). Hipotesis nihil (Ho) merupakan hipotesis

ORCID: 0000-0002-4165-8533

yang akan diuji yang nantinya akan diterima atau ditolak tergantung pada kenyataan .

Peneliti menguji pendekatan *Contekstual Teaching Learning* terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA MI NW Rekat Lauk tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk menguji hipotesis digunakan t-testsatu sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T: nilai t hitung

$\bar{x}$: nilai rata-rata

μ_0 : nilai yang di hipotesiskan (65)

S : simpangan baku sampel

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2017: 250) Taraf signifikansi (α) = 0,05

Jika t_{hitung}>dari t_{tabel} maka H_a diterima dan Ho ditolak

Jika t_{hitung}<dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan Ho diterima

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar IPA siswa kelas V MI NW Rekat Lauk. Penelitian ini terdiri dari kelompok *pretest* dan *posttest*yang menerapkan pendekatan CTL pada kelas eksperimen bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa dalam proses pembelajaran, karena CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat menerapkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa terutama dalam proses keterampilan bertanya siswa di dalam kelas khususnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang pada pelajaran IPA. Selain itu, pendekatan ini berperan aktif tetapi siswa itu sendiri.

Penerapan pendekatan CTL ini adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari mengembangkan pemikiran siswa, menemukan, bertanya, masyarakat

belajar, menghadirkan model, melakukan refleksi, dan penilaian.Pendekatan CTL menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.Dalam penelitian ini sebagai bahan untuk mengumpulkan data peneliti memberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan. *Post-test* diberikan pada masing masing kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi perlakuan yang sudah diberikan kepada masing masing kelompok.Data yang diproleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan CTL dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional.Siswa yang diajar dengan pendekatan CTL memiliki rata rata skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan konvensional.Hasil belajar siswa kelompok *posttest* lebih tinggi dari pada kelompok *pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar antara siswa kelompok *posttest* dan kelompok *pretest* memiliki perbedaan yang signifikan

Sebelum memulai penelitian, Peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu. Setelah instrument dianggap valid dan layak untuk digunakan dilanjutkan dengan melakukan penelitian pada kelas V sebagai kelas *pretest* dan *posstest*. Untuk hasil belajar siswa terlebih dahulu akan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional diberikanan *Pretest*dengan rata-rata hasil yang diperoleh adalah69. Setelah siswa diberikan *pretest* maka proses pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan perlakuan menggunakan pendekatan CTL setelah diberikan perlakuan tersebut siswa diberikan *posttest* dengan diperoleh rata-rata sebesar 79.

Selanjutnya setelah melakukan uji t untuk menguji hipotesis Ha atau Ho yang akan diterima. Dari hasil uji statistik yaitu teknik uji t (test) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar (11,26) yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel (1,729). Sehingga dapat diperoleh bahwa hasil t hitung > t tabel yaitu 11,26>1,729. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dengan menerapkan pendekatan CTL dibandingkan dengan nilai siswa yang menerapkan metode konvensional.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa capaian keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL(*contextual teacing learning*)lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.Penerapan pendekatan CTLmempunyai pengaruh terhadap keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa di MI NW Rekat Lauk.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok *posttest* pada kelas eksperimen 79 . Sedangkan pada kelompok *pretest* nilai tes hasil belajarnya 69.Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji-t terhadap hasil *post-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,26 >1,729) pada taraf signifikan α =0,05 dengan dk =38, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok *pretest* dengan kelompok *posttest* pada kelas eksperimen sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai rata-rata keterampilan bertanya lembar observasi *posttest*diperoleh t_{hitung}> dari t_{tabel} (7,26> 2,024) ini menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan bertanya siswa menunjukkan baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok *posttest* kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan CTL menunujukkan bahwa keerampilan bertanya dan hasil belajar siswa meningkat, yang Artinya Adanya pengaruh yang signifikan dalam pendekatan CTLterhadap keterampilanbertanya dan hasil belajar siswa kelas V MI NW Rekat Lauk".

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIV).* Bandung : Yrama Widya.

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran.* Malang: UIN-Maliki Press.

Agus Suprijono.2017. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran.* Bandung: Rajawali Pers.

Sardiyanti, Ria. (2010*). Penerapan Model Pembelajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Marno & Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran.* Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar.* Jogyakarta: ARRuzz Media.

Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hasibuan & Moedjiono. 2008. *Proses belajar mengajar. Bandung*: remaja rosdakarya.

Rahmadhani, Yeni. 2013. *Analisis Pertanyaan Siswa SMP Berdasarkan Tingkat Perkembangan Intelektual dan Gender Pada Konsep Sistem Reproduksi.* Skripsi.(Online), (http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/, diakses 15 juni 2019, 10.35 WIB).97 hlm.

Dimyanti & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tanur, Erwin. 2011. *Seni Bertanya Dalam Mengajar.* (Online), (http://pusdiklat.bps.go.id, diakses 9 agustus 2019, 02.15 WIB).5 hlm.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masumah. 2017. *Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada materi gaya*. Jurnal Educatio, Volume 4, Nomor 1, hal 17-23.

Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Arifin.2012.*Penelitian Pendidikan- Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko Eko Putro. 2016. Eko Putro. (2016). *Teknik Penyususnan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar